



Analisis Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia di Instagram

Analysis of Indonesian Word Spelling Errors on Instagram

**Ezra Monica¹, Lia Yustina Manik², Nazwa Nazihah Halim³, Sishilia Yaurani⁴,
Syifa Nabila Lubis⁵**

Universitas Negeri Medan

Email: nazwanazihahhalim11@gmail.com³, sishyliayaurani@gmail.com⁴, syifanabila122005@gmail.com⁵

Article Info

Article history :
Received : 01-04-2025
Revised : 03-04-2025
Accepted : 05-04-2025
Published: 07-04-2025

Abstract

This study aims to analyze spelling errors in Indonesian found in Instagram user posts. This phenomenon is interesting because social media, as a popular digital communication medium, often shows language deviations that reflect changes in everyday language use. The method used in this study is a qualitative method with a literature study and case study approach. Literature studies are used to examine linguistic theories, especially those related to spelling, morphology, and syntax of the Indonesian language. Meanwhile, case studies are conducted by directly observing and analyzing several Instagram posts from public accounts as samples. The results of the study show that the most common spelling errors include improper use of capital letters, abbreviations that do not comply with the rules, and errors in writing affixes. Factors that influence these errors include a lack of understanding of Indonesian language rules and informal habits in digital communication. This study is expected to contribute to efforts to preserve and use good and correct Indonesian, especially in the digital realm.

Keywords: Indonesian, spelling errors, Instagram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan kata dalam bahasa Indonesia yang ditemukan pada unggahan pengguna Instagram. Fenomena ini menjadi menarik karena media sosial, sebagai sarana komunikasi digital yang populer, sering kali memperlihatkan penyimpangan bahasa yang mencerminkan perubahan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan studi kasus. Studi literatur digunakan untuk mengkaji teori-teori kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan ejaan, morfologi, dan sintaksis bahasa Indonesia. Sementara itu, studi kasus dilakukan dengan mengamati dan menganalisis secara langsung beberapa unggahan Instagram dari akun-akun publik sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penulisan yang paling umum meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penyingkatan kata yang tidak sesuai kaidah, serta kesalahan dalam penulisan imbuhan. Faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia dan kebiasaan informal dalam komunikasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di ranah digital.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, kesalahan penulisan, Instagram

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang paling efektif untuk digunakan disaat berkomunikasi. Setiap harinya aktivitas manusia dilaksanakan dengan berkomunikasi. Pada saat berkomunikasi, bahasalah yang memiliki peranan yang begitu penting pada saat menyampaikan. Dalam memberikan informasi seperti pesan, ide serta amanat diperlukan bahasa yang jelas, singkat



dan padat. Kegunaannya ialah supaya sesuatu yang diberikan bisa dipahami. Tapi, saat memakai bahasa haruslah mematuhi petunjuk-petunjuk dan juga susunan yang benar. Sebab bahasa yang benar merupakan rujukan bagi masyarakat dalam menggunakan bahasa. Disetiap aktivitas ataupun kegiatan baik itu secara langsung ataupun di media sosial, dengan adanya komunikasi ini. beragam pilihan dan begitu canggih saat mengutarakan kata maupun kalimat pada akhirnya menimbulkan banyak kesalahan didalam penggunaan bahas indonesia di saat ini. Dengan perkembangan yang begitu pesat, teknologi inilah salah satu alat yang dapat mempermudah segala kegiatan ataupun aktivitas gerak manusia. ada bermacam bentuk media komunikasi salah satunya ialah internet, internet dapat diakses atau digunakan kapanpun dan dimana. saja, yang dilakukan oleh tiap-tiap individu yang tidak mengenal umur bahkan. dari anak-anak, remaja, dewasa, serta seseorang yang sudah tua. Kebahasaan didalam penggunaan madia sosial dan memberikan kemampuan masyarakat. Dalam menjelaskan maksud dan juga tujuan dari pengguna tersebut. Dalam hal ini saya sebagai penulis. mendeskripsikan bentuk kesalahan bahasa Indonesia pada media sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi utama bahasa, yaitu bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan maupun makna dari satu orang ke orang lain. Keterikatan bahasa dengan manusia menjadikan bahasa tidak stabil dan terus berubah seiring perubahan aktivitas dan kehidupan manusia dalam masyarakat.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi antar sesama manusia yang padal dasarnya juga merupakan sesuatu yang khas bagi manusia. Bahasa juga sebagai wadah untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Akibatnya, jika maksud dan tujuan penutur bahasa menjadi tidak jelas maka komunikasi menjadi tidak efektif. Bahasa Indonesia adalah alat untuk berkomunikasi, bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan yang penting sebagai bahasa nasional. Ada empat komponen berbahasa yang tercakup di dalamnya yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut di dalam pengaplikasiannya memiliki keterkaitan sehingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu.

Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari faktor-faktor penentu komunikasi dan kaidah tata bahasa yang berlaku, khususnya bahasa Indonesia. Kalimat yang lengkap tersebut harus ditulis sesuai dengan aturan-aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dengan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis yang harus yang harus memperhatikan pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata (Ariyanti, 2019).

Kata baku pada bahasa Indonesia mendukung empat fungsi, yaitu (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, dan (4) fungsi sebagai kerangka acuan. Tiga fungsi pertama dianggap fungsi pelambang atau simbolik sedangkan satu fungsi terakhir dianggap fungsi objektif. Kata baku sebagai pemersatu ialah mempersatukan penutur atau penulisnya sebagai satu warga bahasa. Dapat dikatakan pula bahwa pemakaian istilah baku pada bahasa Indonesia dapat mempersatukan sekelompok orang sebagai satu kesatuan masyarakat. Kata baku menjadi pemberi kekhasan ialah pembakuan kata pada bahasa bisa sebagai pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.



Kata baku sebagai pembawa kewibawaan ialah kata baku yang diterapkan pada bahasa dapat menerangkan kewibawaan pemakainya. Ahli bahasa dan beberapa kalangan di Indonesia pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan bahasa Indonesia dapat dijadikan teladan bagi bangsa lain pada Asia Tenggara (dan mungkin pula Afrika) yang juga memerlukan bahasa yang modern. Dapat pula dikatakan bahwa fungsi pembawa kewibawaan ini beralih menurut pemilihan bahasa baku yang konkret ke pemilihan bahasa yang berpotensi sebagai bahasa baku. Walaupun begitu, dari pengalaman, bisa dilihat di beberapa tempat bahwa penutur yang mahir berbahasa Indonesia dengan baik dan benar akan memperoleh wibawa pada mata orang lain. Kata baku menjadi kerangka acuan ialah kata baku sebagai patokan bagi benar atau tidaknya pemakaian bahasa seorang atau kelompok (Devianty,2021).

Terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia baik itu disadari atau tidak akan menjadi suatu hal yang fatal. Kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada media digital dapat menyebabkan kerancuan terhadap informasi yang ini dia. Dengan Adanya kerancuan hasil tersebut susunan kalimat bisa memberikan tafsiran yang salah atau makna yang berbeda. Dengan demikian, dalam penulisan berita harus menggunakan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidahnya.

Ejaan merupakan susunan dari gambaran atau tampilan bunyi bahasa. yang berisi kata-kata atau kalimat dan lainnya yang berbentuk teks (tulisan) atau aksara (huru-hara) yang termasuk pemakaian tanda baca dll (Jaya dan Oktavia, 2021).

Dengan demikian, setiap orang dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak digunakan untuk mengejek, menghina, ataupun memaki. Namun bahasa digunakan untuk memuji, mengenal orang, memberi saran juga kritik. Tujuannya ialah agar kehidupan seseorang bisa berlangsung dengan baik, tertib dan damai. Dari latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan penulisan bahasa indonesia pada Instagram. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan bahasa indonesia pada Instagram, baik postingan, story Instagram dan komentar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif. Artinya, data yang diperoleh berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan, yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017:4). Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif karena lebih menekankan pada sebuah proses, melakukan sebuah pembahasan dengan focus tertentu, serta dilengkapi dengan syarat-syarat untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data, rancangan penelitian yang sifatnya sementara, dan hasil penelitian disepakati kedua belah pihak, peneliti dan subjek peneliti. Sumber data analisis ini adalah unggahan media sosial yaitu yang terdapat di media social Instagram.

Menurut (Sugiyono dalam Gunawan 2023:71), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah story, status dan postingan di Instagram. Adapun data-data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan kalimat-kalimat pada bagian story, caption dan postingan di Instagram.



Sumber data berupa sumber data tertulis, yaitu kalimat di story, caption dan postingan di Instagram pada tahun 2025 yang diperoleh secara acak dari story, status dan postingan pengguna Instagram. Menurut (Nashrullah dkk 2023), teknik pengumpulan data adalah prosedur atau metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Adapun tahapan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengkaji literature, yakni mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti yaitu kesalahan penulisan kata Bahasa Indonesia. (2) Observasi, yaitu teknik ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan objektif. Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak dilakukan dalam kegiatan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. (3) Dengan memfoto story, caption dan postingan melalui layar handphone. Untuk mendapatkan bahasa tulis yang merupakan kesalahan penulisan kata Bahasa Indonesia di media social Instagram. Dengan menggunakan sebagai berikut: teknik baca, menyimak, tangkap layar dan catat.

Dalam penelitian ini data diperoleh tidak digunakan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kata-kata tertulis dari pengguna Instagram. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif penelitian ini dengan tahapan menemukan kesalahan bahasa yang digunakan dalam bahasa Indonesia, kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan bentuk kesalahan penulisan dalam kesalahan bahasa Indonesia dikaitkan dengan konteks yang mengikutinya.

Pada penyajian hasil, menggunakan metode informal. Maksudnya, perumusan dengan kata-kata biasa walaupun terminologi dan teknis yang dipakai sama. Data-data yang sudah dianalisis kemudian ditampilkan dengan kata-kata dan hasil akhir disimpulkan, kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian (Sudaryanto dalam Setiawan 2020:103).

Dasar analisis data yang digunakan adalah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Pedoman ini mencakup penggunaan huruf, tata cara penulisan kata, serta penggunaan tanda baca. Selain itu, pedoman ini juga menjadi acuan dalam berbagai praktik berbahasa Indonesia, terutama dalam konteks tulisan yang sesuai kaidah, termasuk saat menggunakan media sosial seperti Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi merupakan salah satu alat yang mempermudah kegiatan atau aktivitas manusia. Internet ini dapat di akses di mana saja serta kapanpun dilakukan oleh seseorang tidak mengenal umur baik dari anak-anak, remaja, dewasa, lansia dengan leluasa. Kebahasaan dalam menggunakan media sosial dan memberikan potensi masyarakat dalam mengekspresikan maksud dan tujuan dari pengguna. Pengguna tidak hanya berkomunikasi untuk menyapa, memuji, kirim foto, video saja. Namun juga memberikan komentar-komentar yang cukup aneh adalah instagram. Dalam hal tersebut saya sebagai penulis mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di instagram. Instagram merupakan media yang sering terdapat dengan fitur yang berfokus pada gambar dan video, tidak seperti facebook yang lebih dahulu muncul memiliki fitur lebih bebas dan lebih fleksibel dalam penggunaan. Gambar dan video yang sering di publikasikan



oleh pengguna akun di instagram biasanya disertai status (caption) ini yang menjelaskan gambar dan video yang diunggah dalam akun tersebut. Sering dijumpai dalam pengguna akun di instagram menemukan kata-kata ataupun kalimat yang dalam instagram melenceng dari bahasa Indonesia ini sebagai wujud mendeskripsikan bentuk variasi kesalahpahaman penggunaan bahasa Indonesia di instagram sebagai masalah yang sering terjadi.

Mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di instagram. Dalam penggunaan bahasa Indonesia masih terdapatnya kesalahan dalam berbahasa seperti pada caption dan komentar warganet pada akun instagram masing-masing. Seiring berjalannya waktu banyak sekali variasi bahasa yang digunakan masyarakat dalam mengungkapkan kata - kata ataupun kalimat yang dituang dalam media sosial. Dengan lalainya bahasa sering kali menggunakan kesalahan penggunaan kata-kata yang ejaan, pemakaian diksi, struktur tata bahasa, dan bahasa campuran misal bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Inggris. Dalam pengungkapannya dalam instagram netizen bisa sesuka hati dalam berkomentar tanpa memperdulikan efek yang dijadikan setelah mengungkapkan bahasa yang digunakannya setiap unggahan. Wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia antara lain: Indonesia dicampur dengan bahasa Inggris. Dalam pengungkapannya dalam instagram netizen bisa sesuka hati dalam berkomentar tanpa memperdulikan efek yang dijadikan setelah mengungkapkan bahasa yang digunakannya setiap unggahan. Wujud kesalahan penggunaan bahasa Indonesia antara lain: Data 1 (@quotesad_) "cowo" → Seharusnya "cowok" (sesuai ejaan baku). "frik" → Kata tidak baku, kemungkinan maksudnya "freak", namun dalam konteks bahasa Indonesia bisa dihindari atau diganti dengan istilah lain seperti "aneh" atau "unik". "gajelas" → Seharusnya "gak jelas" atau lebih baku "tidak jelas". "ngejokes" → Kata serapan tidak baku, lebih baik diganti "bercanda" atau "melontarkan lelucon". "hobby" → Seharusnya "hobi" (sesuai ejaan baku). "suka ngebully" → "ngebully" seharusnya "merundung" dalam bahasa Indonesia baku.

Data 2 (@sophiaaljugri) "aba" → Jika maksudnya panggilan untuk seorang tokoh agama, lebih baik dijelaskan atau gunakan bentuk baku seperti "Abah" jika itu adalah panggilan umum. "itikaf" → Seharusnya "i'tikaf" sesuai dengan transliterasi yang lebih tepat dalam bahasa Indonesia. "makasih" → Seharusnya "terima kasih" (bentuk baku).

Data 3 (@quotesn) "gapapain" → Seharusnya "gak apa-apa" atau lebih baku "tidak apa-apa". "semua hal" → Kalimat ini kurang jelas dan terdengar tidak efektif. Sebaiknya diperjelas konteksnya, misalnya "dalam segala hal" atau "dalam setiap situasi".

Data 4 (@staysipp) "kawan" → Bentuk ini sebenarnya tidak salah, tetapi lebih umum dalam bahasa baku menggunakan "teman". "kawan" tanpa tanda kutip → Jika ingin mengacu pada teman dalam bahasa santai, sebaiknya tanpa tanda kutip, kecuali jika ada maksud khusus.

Data 5 (@sishyilia) "Guyss" → Seharusnya "Guys" jika tetap ingin menggunakan istilah bahasa Inggris yang umum. Namun, dalam bahasa Indonesia lebih baik diganti "Teman-teman". "lagi nyari" → Seharusnya "sedang mencari" (bentuk baku). "yang kaya gini nih" → Seharusnya "yang seperti ini" (bentuk baku). "kira-kira dimana yang ada?" → Seharusnya "kira-kira di mana bisa menemukannya?" karena "di mana" dalam bahasa Indonesia ditulis terpisah



KESIMPULAN

Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, khususnya Instagram, sangat beragam dan sering terjadi. Beberapa bentuk kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan ejaan yang tidak baku, campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing (terutama bahasa Inggris), serta pemilihan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Penting untuk diingat bahwa meskipun penggunaan bahasa yang lebih santai dan fleksibel di media sosial dianggap wajar, penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan menciptakan kesalahpahaman. Oleh karena itu, meskipun media sosial memberikan kebebasan berkreasi, perlu adanya kesadaran untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan dan tata bahasa yang benar, terutama dalam hal penulisan caption dan komentar.

Selain itu, masyarakat perlu lebih berhati-hati dalam memilih kata dan struktur kalimat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh audiens yang lebih luas. Peningkatan pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baku akan membantu memperkaya komunikasi dalam dunia maya, dan lebih penting lagi, menjaga kualitas penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang benar dalam komunikasi di Instagram dan media sosial lainnya harus terus ditingkatkan, baik oleh pengguna individu maupun oleh pihak yang memiliki pengaruh, seperti influencer dan pembuat konten.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. N. dan Oktavia, Y. (2023). Analisis kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia Pada Media Sosial. *Jurnal E-Science Humanity*, 4(1), 35-42
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 12-28.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 24-35
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram Di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70-75.
- Jaya, I., & Oktavia, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Berbasis Internet. *EScience Humanity Journal*, 2(1), 59-64.
- Kholifah, U., dan Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *NUSA*, 15(3), 352-364.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Jawa timur: Umsida Press, 1-64.
- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., & Lestari, A. T. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada unggahan pamflet media sosial Instagram. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 99-103.



Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109.